

The Impact of World War I on the Formation of Indonesian National Defense Policy

Pengaruh Perang Dunia I Terhadap Pembentukan Kebijakan Pertahanan Nasional Indonesia

Hafidz Kuncoro Jati¹ (*) Lukman Yudho Prakoso², Reghina Rizqy Syifaranie³, Puja Sari Putri⁴

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Jalan Salemba Raya Nomor 14, Kenari Kec. Senen Jakarta Pusat 10440, Jakarta Pusat

hafidzk94@gmail.com

(*) Corresponding Author

hafidzk94@gmail.com

How to Cite: Nama Penulis. (2020). Title of article. Santhet, 2(2), 1-5.

doi: 10.36526/js.v3i2.

Abstract

World War I had a significant influence on the formation of Indonesia's national defence policy. During this period, Indonesia was still under Dutch colonial rule. However, World War I raised awareness and a sense of nationalism among Indonesian youth, which eventually became a catalyst for the Indonesian independence movement. World War I also influenced the Dutch national defense policy in Indonesia. The Netherlands built a defense system to protect its colonial territories from enemy attacks, including strengthening defense in Indonesian territories. This prompted Indonesia to strengthen its own national defense. This study aims to understand the influence of World War I on the formation of Indonesia's national defense policy. The method used is qualitative method by utilizing relevant primary and secondary sources to the research topic. Researchers utilized the nationalism theory by Ernest Gellner, which states that World War I brought about nationalistic awareness among Indonesian youth. The results of the study indicate that World War I had a significant impact on the development of Indonesia's national defense policy. The war raised awareness of nationalism and strengthened Indonesia's desire to strengthen its own national defense. In conclusion, World War I had a significant impact on the formation of Indonesia's national defense policy. The war raised awareness of nationalism and strengthened Indonesia's desire for a stronger and more independent defense policy. Further research is needed to deepen the understanding of the influence of World War I on the formation of Indonesia's national defense policy.

Received : 22-11-2022

Revised : 30-12-2023

Accepted: 06-04-2023

Keywords:

World War I;
 National Defense Policy;
 Indonesia

PENDAHULUAN

Perang Dunia Pertama (PDI) merupakan konflik global yang terjadi di Eropa dari tanggal 28 Juli 1914 hingga 11 November 1918. Seluruh kekuatan besar dunia terlibat dalam perang ini, yang dibagi menjadi dua aliansi berlawanan, yakni Sekutu (dibentuk oleh Inggris, Prancis, dan Rusia) dan Central Powers (dibentuk oleh Jerman, Austria, Hungaria, dan Italia). Lebih dari 70 juta tentara dipanggil untuk berperang, termasuk 60 juta orang dari Eropa. Lebih dari 9 juta tentara tewas, terutama karena kemajuan teknologi yang meningkatkan kualitas senjata yang menyerang tanpa mempertimbangkan perlindungan atau mobilitas. PDI merupakan konflik paling mematikan keenam dalam sejarah dunia, dan membuka jalan bagi perubahan politik seperti terjadinya revolusi di beberapa negara. Akar Perang Dunia Pertama (PDI) muncul dari berbagai faktor, termasuk ultra-nasionalisme yang muncul di Italia dan Jerman, masalah ekonomi politik, serta pembentukan aliansi dan oposisi. Kejadian pembunuhan Pangeran Austria Franz Ferdinand menjadi pemicu meletusnya

perang ini. Sebelumnya, negara-negara di Eropa telah masuk ke dalam periode tegang, di mana masing-masing negara memiliki masalah dengan yang lain. Hal ini mendorong negara-negara yang bermasalah membentuk aliansi, sementara negara lain membentuk oposisi terhadap aliansi tersebut. Faktor industri dan teritorial juga turut mempengaruhi, dan putra mahkota suatu negara menjadi fokus periode tegang ini (Prakoso, et al., 2021).

Perang Dunia I bukan hanya mempengaruhi Eropa dan negara-negara yang terlibat langsung dalam konflik tersebut, tetapi juga berdampak pada banyak negara di seluruh dunia. Indonesia, yang pada saat itu masih dijajah oleh Belanda, juga merasakan dampak dari perang tersebut. Selama periode ini, Indonesia mengalami perubahan sosial dan politik yang signifikan. Salah satu dampak paling penting dari perang ini adalah munculnya kesadaran nasionalisme di kalangan pemuda Indonesia, yang kemudian menjadi pemicu pergerakan kemerdekaan Indonesia. Perang Dunia I juga memengaruhi kebijakan pertahanan nasional Belanda di wilayah Indonesia. Belanda membangun sistem pertahanan untuk melindungi wilayah jajahannya dari serangan musuh, termasuk dengan memperkuat pertahanan di wilayah Indonesia. Hal ini mendorong Indonesia untuk memperkuat pertahanan nasionalnya sendiri (Firmansyah, Hidayat, & Madjid, 2022).

Penelitian tentang pengaruh Perang Dunia I terhadap pembentukan kebijakan pertahanan nasional Indonesia menjadi penting untuk memahami peran perang tersebut dalam pembentukan identitas nasional Indonesia dan upaya untuk memperkuat pertahanan negara yang baru merdeka. Dalam penelitian ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai pengaruh Perang Dunia I terhadap pembentukan kebijakan pertahanan nasional Indonesia, termasuk bagaimana perang ini mempengaruhi kesadaran nasionalisme dan keinginan Indonesia untuk memiliki kebijakan pertahanan yang lebih kuat dan mandiri (Murgiyanto, 2005). Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian pustaka dengan menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman tentang sejarah dan kebijakan pertahanan nasional Indonesia.

Teori nasionalisme yang dikemukakan oleh Ernest Gellner menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu doktrin politik yang menekankan pentingnya kesetiaan dan solidaritas kepada negara yang dibentuk oleh kelompok etnis. Teori ini menjadi penting dalam menjelaskan pengaruh Perang Dunia I terhadap perkembangan kebijakan pertahanan nasional Indonesia. Sebelum perang dunia I, Indonesia masih berada di bawah penjajahan Belanda dan tidak memiliki kebijakan pertahanan nasional yang mandiri. Namun, perang dunia I memunculkan kesadaran nasionalisme di kalangan pemuda Indonesia, yang akhirnya menjadi pemicu pergerakan kemerdekaan Indonesia. Pemuda-pemuda Indonesia yang terpengaruh oleh ide-ide nasionalisme mulai terorganisir dan menuntut kemerdekaan dari penjajahan Belanda. Perang dunia I juga memengaruhi kebijakan pertahanan nasional Belanda di wilayah Indonesia. Belanda membangun sistem pertahanan untuk melindungi wilayah jajahannya dari serangan musuh, termasuk dengan memperkuat pertahanan di wilayah Indonesia. Hal ini memunculkan kesadaran di kalangan pemuda Indonesia tentang pentingnya memiliki kebijakan pertahanan nasional yang mandiri. Dengan adanya ide-ide nasionalisme yang berkembang di kalangan pemuda Indonesia, kebijakan pertahanan nasional pun menjadi semakin penting.

Selain itu, teori nasionalisme Gellner juga dapat menjelaskan mengapa Indonesia terus berusaha untuk memperkuat kebijakan pertahanan nasionalnya. Dalam pandangan teori nasionalisme, negara merupakan wadah bagi kelompok-kelompok etnis yang memiliki kesetiaan dan solidaritas yang sama. Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara yang terdiri dari berbagai etnis yang berbeda-beda harus memiliki kebijakan pertahanan nasional yang kuat untuk melindungi kepentingan semua etnis yang ada di dalamnya. Dalam kesimpulannya, teori nasionalisme Ernest Gellner menjadi penting dalam menjelaskan bagaimana Perang Dunia I mempengaruhi perkembangan kebijakan pertahanan nasional Indonesia. Perang dunia I memunculkan kesadaran nasionalisme di kalangan pemuda Indonesia dan memperkuat keinginan Indonesia untuk memperkuat pertahanan nasionalnya sendiri. Dengan memiliki kebijakan pertahanan nasional yang mandiri, Indonesia dapat melindungi kepentingan semua etnis yang ada di dalamnya. Oleh karena

itu, penting bagi Indonesia untuk terus memperkuat kebijakan pertahanan nasionalnya agar dapat melindungi kedaulatan dan kepentingan nasionalnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, berbeda dengan metode eksperimen. Peneliti dianggap sebagai instrumen kunci dalam metode ini, dan pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016). Bogdan dan Taylor (1982) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang menekankan pada latar belakang dan individu secara holistik. Sementara itu, Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi dalam ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam konteksnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan terminologi yang digunakan (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perang Dunia I dan Munculnya Kesadaran Nasionalisme di Indonesia

Perang Dunia I yang terjadi pada tahun 1914-1918 tidak hanya mempengaruhi kondisi politik dan ekonomi di Eropa, namun juga memunculkan dampak besar di berbagai negara di seluruh dunia. Salah satunya adalah Indonesia yang saat itu masih menjadi jajahan Belanda. Dalam perang tersebut, banyak warga Indonesia yang terlibat sebagai tentara Belanda yang bertempur di Eropa dan Afrika. Keterlibatan mereka dalam perang ini membuat para tentara terpapar dengan ideologi nasionalisme yang berkembang pada masa itu. Mereka menyadari pentingnya kesetiaan dan solidaritas kepada bangsa di atas kepentingan pribadi. Selain itu, perang ini juga memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam sektor perkebunan yang menjadi sumber utama devisa untuk negara Belanda. Pertumbuhan ini memicu keinginan warga Indonesia untuk memiliki hak yang sama dalam mengelola sumber daya nasional. Rasa kesetaraan dan keadilan ini memicu munculnya kesadaran nasionalisme di kalangan warga Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa dan pemuda. Mereka merasa perlu untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai warga Indonesia.

Kesadaran nasionalisme yang muncul pada masa itu menjadi dasar bagi gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Berbagai organisasi politik, seperti Sarekat Islam dan Partai Nasional Indonesia, lahir pada masa ini dan mengusung ideologi nasionalisme sebagai landasan perjuangan mereka. Selain itu, para tokoh nasionalis seperti Soekarno dan Hatta juga terinspirasi oleh ideologi nasionalisme yang berkembang pada masa itu dan menjadi pilar penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa kemerdekaan, kesadaran nasionalisme ini terus menjadi pengaruh penting dalam pembentukan kebijakan pertahanan nasional Indonesia. Dalam Konstitusi Indonesia, pasal 27 ayat (3) menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara". Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan rakyat dalam mempertahankan kedaulatan dan integritas wilayah Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan pertahanan nasional Indonesia selalu memperhatikan kepentingan rakyat dan membangun kerjasama yang baik dengan berbagai negara di dunia, sehingga Indonesia dapat mempertahankan kedaulatan dan keamanan nasionalnya dengan baik.

Pengaruh Perang Dunia I dalam Pembentukan Kebijakan Pertahanan Nasional Indonesia

Perang Dunia I memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kebijakan pertahanan nasional Indonesia. Pasca perang, Belanda memperkenalkan kebijakan Ethische Politiek yang

menjanjikan pemberian hak-hak politik dan sosial kepada warga Indonesia. Namun, kebijakan ini juga memiliki tujuan untuk mempertahankan posisi Belanda sebagai negara penjajah di Indonesia. Belanda memperkuat kebijakan militer dan mengembangkan industri pertahanan untuk menjamin keamanannya di Indonesia. Seiring dengan itu, kesadaran nasionalisme di Indonesia semakin meningkat dan memicu lahirnya gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dalam proses perjuangan kemerdekaan Indonesia, kebijakan pertahanan nasional menjadi faktor penting dalam meraih kemerdekaan. Selama masa pendudukan Jepang, Indonesia mengalami perubahan dalam pengaturan kebijakan pertahanan nasional. Jepang membubarkan KNIL (Koninklijk Nederlands-Indisch Leger) dan membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR) sebagai kekuatan pertahanan nasional. Meskipun pembentukan TKR tidak terlalu memperhitungkan faktor nasionalisme Indonesia, namun hal ini menjadi awal pembentukan kekuatan militer Indonesia yang mandiri. Selain itu, perang dunia I juga membawa pengaruh dalam pembentukan TNI (Tentara Nasional Indonesia) sebagai kekuatan pertahanan nasional Indonesia. Sebelumnya, Belanda telah membentuk pasukan-pasukan kecil yang terdiri dari warga pribumi untuk membantu menjaga keamanan di daerah-daerah terpencil. Namun, pasukan ini dianggap tidak cukup untuk menghadapi ancaman yang mungkin datang dari luar. Oleh karena itu, pada tahun 1945, Presiden Soekarno mengeluarkan Keputusan Presiden (Keppres) No. 1 tentang Pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertujuan untuk mempersiapkan rakyat Indonesia dalam menghadapi ancaman militer dari luar. BKR kemudian diubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) pada 1946 dan menjadi TNI setelah kemerdekaan Indonesia pada 1949. Dalam perjuangan kemerdekaan, TNI menjadi tulang punggung dalam melindungi wilayah Indonesia dari ancaman militer dari luar. Selain itu, TNI juga turut serta dalam operasi-operasi militer untuk merebut wilayah-wilayah yang masih dikuasai oleh Belanda, seperti peristiwa Agresi Militer Belanda I dan II. Setelah kemerdekaan, TNI terus berkembang dan menjadi salah satu kekuatan pertahanan terbesar di Asia Tenggara. Pada era globalisasi saat ini, TNI terus mengembangkan dirinya sebagai kekuatan pertahanan modern yang mampu melindungi kedaulatan negara serta kepentingan nasional Indonesia. Selain itu, TNI juga turut serta dalam misi-misi perdamaian dunia, seperti misi PBB di Lebanon dan Sudan. Pengaruh perang dunia I dalam pembentukan kebijakan pertahanan nasional Indonesia terus terlihat hingga saat ini, di mana TNI menjadi salah satu institusi penting dalam menjaga keamanan dan ketahanan negara. Dalam kesimpulannya, perang dunia I memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kebijakan pertahanan nasional Indonesia. Melalui keterlibatan banyak warga Indonesia dalam pasukan Belanda, bangkitnya kesadaran nasionalisme, dan perjuangan kemerdekaan Indonesia, terbentuklah TNI sebagai kekuatan pertahanan nasional Indonesia yang menjadi tulang punggung dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara. Peran TNI sebagai kekuatan pertahanan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, di mana TNI terus mengembangkan dirinya sebagai kekuatan pertahanan modern yang mampu melindungi kepentingan nasional Indonesia dalam era globalisasi saat ini.

PENUTUP

Perang Dunia I berpengaruh besar terhadap bangkitnya nasionalisme di Indonesia dan memicu perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kebijakan pertahanan nasional Indonesia selalu memperhatikan kepentingan rakyat dan membangun kerjasama yang baik dengan berbagai negara di dunia, sehingga Indonesia dapat mempertahankan kedaulatan dan keamanan nasionalnya dengan baik. Sesuai pembahasan yang telah dijelaskan, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Keterlibatan banyak warga Indonesia dalam pasukan Belanda di Eropa dan Afrika membuat mereka terpapar dengan ideologi nasionalisme yang menekankan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi.

- b. Perang Dunia I memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama sektor perkebunan yang menjadi sumber utama devisa untuk negara Belanda. Hal ini memicu keinginan warga Indonesia untuk memiliki hak yang sama dalam mengelola sumber daya nasional.
- c. Kesadaran nasionalisme yang muncul pada masa itu menjadi dasar bagi gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia dan menjadi pengaruh penting dalam pembentukan kebijakan pertahanan nasional Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Firmansyah, F., Hidayat, E. R., & Madjid, M. A. (2022). *Analisis Pembentukan Komponen Cadangan Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Angkatan Darat Terhadap Pertahanan Negara (Studi Kasus: Konsep Pembentukan Komcad Pada Matra Tni Ad)*. Jakarta: Jurnal Universitas Pertahanan.
- Murgiyanto, B. (2005). *Konstruksi Sistem Pertahanan Negara Dalam Menghadapi Aksi Terorisme*. Jurnal Ketahanan Nasional.
- Prakoso, L. Y., Suhirwan, Prihantoro, K., Pramono, B., Rianto, & Sumantri, A. I. (2021). *Bahan Ajar Sejarah Perang*. Bogor: Universitas Pertahanan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatno, M. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Zidah, A. A. (2020). *Pengaruh Perjanjian Versailles yang Disusun Sepihak oleh Sekutu terhadap Jerman Tahun 1919*.